



**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS
POSTER LAYANAN MASYARAKAT
MENGUNAKAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK
DAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DENGAN MEDIA KLIPING
PADA SISWA KELAS VIII SMP**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Rosa Rosiani
NIM : 2101412010
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

SARI

Rosiani, Rosa. 2016 “Keefektifan Pembelajaran Menulis Poster Layanan Masyarakat Menggunakan Model Investigasi Kelompok dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Kliping pada Siswa Kelas VIII SMP”. *Skripsi* Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: Drs. Wagiran, M. Hum dan Septina Sulistyaningrum, S.Pd, M.Pd.

Kata kunci: pembelajaran menulis poster layanan masyarakat, pembelajaran berbasis masalah, investigasi kelompok

Model pembelajaran merupakan salah satu peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Model pembelajaran dapat membuat siswa tertarik dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Jenis model pembelajaran ada beraneka ragam. Adapun jenis model pembelajaran yang bisa menjadi pilihan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis adalah model pembelajaran berbasis masalah dan model investigasi kelompok. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dan model investigasi kelompok, maka penelitian ini menerapkan keduanya pada pembelajaran menulis poster layanan masyarakat mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dengan media kliping pada pembelajaran menulis poster layanan masyarakat siswa kelas VIII SMP? (2) Bagaimana keefektifan model investigasi kelompok dengan media kliping pada pembelajaran menulis poster layanan masyarakat siswa kelas VIII SMP?, dan (3) Manakah yang lebih efektif antara pembelajaran menulis poster layanan masyarakat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan investigasi kelompok dengan media kliping pada siswa kelas VIII SMP? Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi keefektifan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan model investigasi kelompok dengan media kliping dalam pembelajaran menulis poster layanan masyarakat kelas VIII SMP, serta menentukan perbedaan keefektifan di antara kedua model tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ungaran Kabupaten Semarang menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Kelas VIII B dipilih sebagai kelompok eksperimen satu yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media kliping, sedangkan kelas VIII D dipilih sebagai kelompok eksperimen dua yang mendapat perlakuan menggunakan model investigasi kelompok dengan media kliping. Pada prinsipnya, terdapat tiga kegiatan inti dalam penelitian ini, yaitu tes awal (*pretest*), pemberian perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*). Pengambilan data dilakukan dengan teknik

tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal proyek untuk menulis poster layanan masyarakat.

Hasil *Uji t* kelompok investigasi kelompok menunjukkan perbedaan kondisi akhir pada kelompok investigasi kelompok, yaitu skor tes akhir lebih baik dari pada skor tes awal karena didapatkan $t_{\text{tabel}} = 2.03$ (dengan taraf signifikansi 5%) dan $t_{\text{hitung}} = -8.569$ berada di daerah penolakan H_0 . Hasil *Uji t* kelompok pembelajaran berbasis masalah menunjukkan perbedaan kondisi akhir pada kelompok tersebut, yaitu skor tes akhir lebih baik dari pada skor tes awal karena didapatkan $t_{\text{tabel}} = 2.03$ (dengan taraf signifikansi 5%) dan $t_{\text{hitung}} = -5.444$ berada di daerah penolakan H_0 . Sementara hasil *Uji t* data *posttest* kelompok investigasi kelompok dan kelompok pembelajaran berbasis masalah (dengan taraf signifikansi 5%) diperoleh $t_{\text{tabel}} = -1.997$ dan $t_{\text{hitung}} = -2.173$ berada di daerah penolakan H_0 . Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan kondisi akhir data *posttest* kelompok investigasi kelompok dan kelompok pembelajaran berbasis masalah dengan media kliping, yaitu kemampuan kelompok investigasi kelompok dengan media kliping lebih baik dibanding kelompok pembelajaran berbasis masalah dengan media kliping. Simpulan akhir penelitian ini adalah penerapan model investigasi kelompok dengan media kliping lebih efektif dibanding penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media kliping dalam pembelajaran menulis poster layanan masyarakat siswa kelas VIII SMP.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan (1) hendaknya guru bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok dengan media kliping, khususnya dalam pembelajaran menulis poster karena sudah diuji keefektifannya dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis masalah, dan (2) peneliti di bidang bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan menulis, khususnya dalam menulis poster.

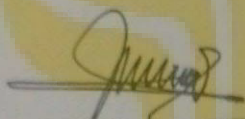


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Pembelajaran Menulis Poster Layanan Masyarakat Menggunakan Model Investigasi Kelompok dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Kliping pada Siswa Kelas VIII SMP*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2016

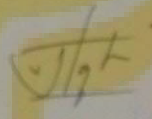
Pembimbing I



Drs. Wagiran, M.Hum

NIP 196703131993031002

Pembimbing II



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd

NIP 198109232008122004

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri

Semarang



Hari : Senin

Tanggal : 15 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP 19600803198901101

Ketua

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd

NIP 198405022008121005

Sekretaris

Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd

NIP 198307212008122001

Penguji I

Septina Sulistyningrum, S.Pd., M.Pd

NIP198109232008122004

Penguji II

Drs. Wajirah, M.Hum

NIP196703131993031002

Penguji III

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

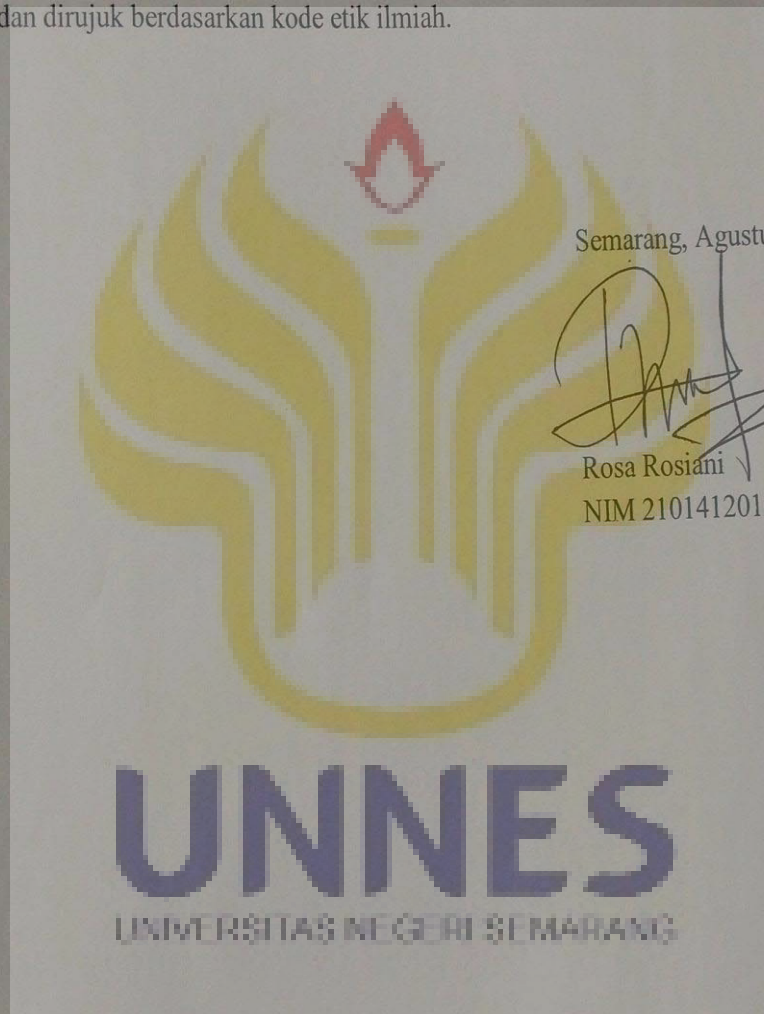


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP19600803198901101

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyalahgunakan waktu untuk menunggu inspirasi”

— Ernest Newman

Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah (Rumah Kaca, h. 352)

— Pramoedya Ananta Toer

Persembahan

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada

1. Ayah, ibu dan saudara yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia tercinta;

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Yang Mahakuasa yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Poster Layanan Masyarakat Menggunakan Model Investigasi Kelompok dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Kliping pada Siswa Kelas VIII SMP” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Usaha dan kerja keras dari peneliti tidak terlepas dari dorongan serta bimbingan dari dosen pembimbing I, Drs. Wagiran, M. Hum, yang telah berbaik hati, sabar, tulus, dan berkenan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti. Begitu juga dengan dorongan dan bimbingan dari dosen pembimbing II, Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M. Pd, yang dengan senang hati, sabar, tulus, berkenan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti, dan telah memberikan saran-saran terbaik kepada peneliti.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas juga dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyediakan segala hal yang dibutuhkan selama penulisan skripsi;
3. Kepala SMP Negeri 3 Ungaran yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;

4. Pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Ungaran, yang telah berbaik hati memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas yang diampu;
5. Bapak dan Ibu yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan dukungan;
6. Saudara, Sahabat, Teman-teman yang senantiasa selalu memberikan dukungan;
7. Berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2016



UNNES Peneliti
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	9

2.2	Landasan Teoretis	14
2.2.1	Hakikat Menulis	14
2.2.2	Hakikat Poster	15
2.2.2.1	Pengertian Poster.....	15
2.2.2.2	Jenis-Jenis Poster	17
2.2.2.3	Aspek Penulisan Poster	18
2.2.2.4	Keterampilan Menulis Poster Layanan Masyarakat	23
2.2.3.1	Pengertian Model Investigasi Kelompok	23
2.2.3.2	Unsur-unsur Model Investigasi Kelompok	25
2.2.4	Model Pembelajaran Berbasis Masalah	30
2.2.4.1	Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah	30
2.2.4.2	Unsur-unsur Model Pembelajaran Berbasis Masalah	31
2.2.5	Media Pembelajaran.....	37
2.2.5.1	Kliping sebagai Media Pembelajaran.....	37
2.2.6	Pembelajaran Menulis Poster Layanan Masyarakat Menggunakan Model Investigasi Kelompok dengan Media Kliping	39
2.2.7	Pembelajaran Menulis Poster Layanan Masyarakat Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Kliping	42
2.3	Kerangka Berpikir	44
2.4	Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian.....	48
3.2	Populasi dan Sampel	49

3.2.1	Populasi.....	49
3.3	Variabel Penelitian.....	49
3.4	Instrumen Penelitian.....	50
3.4.1	Instrumen Tes.....	52
3.4.2	Instrumen Nontes	59
3.4.2.1	Panduan Observasi.....	59
3.4.2.2	Dokumentasi	63
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.5.1	Teknik Tes.....	64
3.5.2	Teknik Nontes	64
3.5.2.1	Observasi.....	64
3.5.2.2	Dokumentasi	65
3.6	Teknik Analisis Data.....	65
3.6.1	Pengujian Sampel.....	65
3.6.1.1	Uji Normalitas.....	65
3.6.1.2	Uji Homogenitas	66
3.6.2	Uji Hipotesis	67
3.6.1.2	Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji <i>t</i>)	67
3.7	Prosedur Penelitian.....	68
3.7.1	Kegiatan Sebelum Pemberian Perlakuan	68
3.7.2	Kegiatan Pemberian Perlakuan	69
3.7.3	Kegiatan Setelah Pemberian Perlakuan	70

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	72
4.1.1	Deskripsi Data.....	72
4.1.1.1	Data Tes Awal Kelompok Pembelajaran Berbasis Masalah	72
4.1.1.2	Data Tes Akhir Kelompok Pembelajaran Berbasis Masalah	74
4.1.1.3	Data Tes Awal dan Akhir Kelompok Pembelajaran Berbasis Masalah.....	76
4.1.1.4	Data Tes Awal Kelompok Investigasi Kelompok.....	78
4.1.1.5	Data Tes Akhir Kelompok Investigasi Kelompok.....	79
4.1.1.6	Data Tes Awal dan Akhir Kelompok Investigasi Kelompok.....	81
4.1.2	Uji Persyaratan Analisis	83
4.1.2.1	Uji Normalitas	83
4.1.2.2	Uji Homogenitas	90
4.1.2.3	Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji t) Skor Tes Awal	92
4.1.3	Uji Hipotesis Akhir	93
4.1.3.1	Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji t)	93
4.1.3.1.1	Uji- t Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Pembelajaran Berbasis Masalah.....	94
4.1.3.1.2	Uji- t Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Investigasi Kelompok.....	95
4.1.3.1.3	Uji- t Perbedaan Dua Rata-Rata Skor Tes Akhir	97
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis	99
4.1.4.1	Hasil Uji Hipotesis Pertama	99
4.1.4.2	Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	100

4.1.4.3	Hasil Uji Hipotesis Ketiga	102
4.2	Pembahasan.....	104
4.2.1	Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Poster Layanan Masyarakat Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Kliping	104
4.2.1.1	Proses Pembelajaran Menulis Poster Layanan Masyarakat Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Kliping	104
4.2.1.2	Hasil Pembelajaran Menulis Poster Layanan Masyarakat	110
4.2.2	Keefektifan Model Investigasi Kelompok dengan Media Kliping	113
4.2.2.1	Proses Pembelajaran Menulis Poster Layanan Masyarakat Menggunakan Model Investigasi Kelompok dengan Media Kliping	113
4.2.2.2	Hasil Pembelajaran Menulis Poster Layanan Masyarakat	119
4.3.3	Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Investigasi Kelompok dengan Media Kliping	121
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	125
5.2	Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA		128
LAMPIRAN.....		131

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintakmatik Model Investigasi Kelompok.....	25
Tabel 2.2 Sintakmatik Model Investigasi Kelompok.....	26
Tabel 2.3 Sintakmatik Model Pembelajaran Berbasis Masalah	32
Tabel 2.4 Sintakmatik Model Pembelajaran Berbasis Masalah	33
Tabel 2.5 Penerapan Model Investigasi Kelompok dengan Media Kliping....	41
Tabel 2.6 Penerapan Model PBM dengan Media Kliping.....	43
Tabel 3.1 Aspek penilaian Teks Poster.....	52
Tabel 3.2 Kategori dan Kriteria Penilaian Teks Poster.....	53
Table 3.3 Standar Penilaian Teks Berita.....	55
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	57
Tabel 3.5 Uji Realibilitas Instrumen.....	58
Tabel 3.6 Panduan Observasi Model Pembelajaran Investigasi Kelompok....	59
Tabel 3.7 Pedoman Observasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	62
Tabel 4.1 Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok PBM.....	73
Tabel 4.2 Rata-Rata Per Aspek Penilaian Tes Awal Kelompok PBM.....	73
Tabel 4.3 Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok PBM	75
Tabel 4.4 Rata-Rata Per Aspek Penilaian Tes Akhir Kelompok PBM.....	75
Tabel 4.5 Rata-Rata Peningkatan Per Aspek Penilaian Teks Poster Pada Tes Awal dan Test Akhir Kelompok PBM.....	77
Tabel 4.6 Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Investigasi Kelompok.....	78
Tabel 4.7 Rata-Rata Per Aspek Tes Awal Kelompok Investigasi Kelompok....	79
Tabel 4.8 Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Investigasi Kelompok.....	80
Tabel 4.9 Rata-Rata Aspek Penilaian <i>Posttest</i> Kelompok	

Investigasi Kelompok.....	81
Tabel 4.10 Rata-Rata Peningkatan Aspek Teks Poster pada Tes Awal	
Kelompok Investigasi Kelompok.....	81
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Tes Awal.....	84
Tabel 4.12 Uji Normalitas Data Akhir.....	87
Tabel 4.13 Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelompok PBM dan	
Investigasi Kelompok.....	91
Tabel 4.14 Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelompok PBM dan	
Investigasi Kelompok.....	92
Tabel 4.15 <i>Uji-t</i> <i>pretest</i> Kelompok PBM dan	
Kelompok Investigasi Kelompok.....	93
Tabel 4.16 <i>Uji-t</i> Kelompok Investigasi Kelompok.....	94
Tabel 4.17 Rata-Rata Nilai Kelompok Investigasi Kelompok.....	95
Tabel 4.18 <i>Uji-t</i> Kelompok Investigasi Kelompok.....	96
Tabel 4.19 Rata-Rata Nilai Kelompok Investigasi Kelompok.....	96
Tabel 4.20 <i>Uji-t</i> <i>Posttest</i> Kelompok PBM dan Investigasi Kelompok.....	97
Tabel 4.21 Rata-Rata Nilai <i>Posttest</i> Kelompok PBM dan	
Investigasi Kelompok.....	98
Tabel 4.22 Observasi Sintakmatik Model Investigasi Kelompok.....	105
Tabel 4.23 Observasi Sintakmatik Model Pembelajaran Berbasis Masalah....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Keantusiasan Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru	106
Gambar 4.2 Mengorganisasi Siswa untuk Belajar.....	106
Gambar 4.3 Kesungguhan Siswa memperhatikan Guru.....	107
Gambar 4.4 a Keseriusan Siswa Menulis Poster	108
b Kesungguhan Siswa Saat Presentasi.....	108
Gambar 4.5 Penilaian Poster.....	109
Gambar 4.6 a Kegiatan Siswa Memilih Topik.....	114
b Kegiatan Siswa Berkelompok.....	114
Gambar 4.7 a Keaktifan Siswa Merencanakan Tugas.....	114
b Kerjasama Siswa dalam Kelompok.....	114
Gambar 4.8 a Kesungguhan Siswa saat Berdiskusi.....	115
b Kerjasama Siswa saat Berdiskusi.....	115
Gambar 4.9 Kesungguhan Siswa Menulis Poster.....	116
Gambar 4.10 a Keaktifan Siswa Menilai Poster.....	117
b Kesungguhan Siswa Presentasi.....	117

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Dampak Instruksional dan Pengiring	
Model Investigasi Kelompok.....	29
Bagan 2.2 Dampak Instruksional dan Pengiring Model PBM.....	36
Bagan 2.3 Kerangka Berpikir.....	46
Bagan 3.1 Desain Penelitian.....	48



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Perbandingan Rata-Rata Aspek Penilaian Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelompok PBM.....	77
Diagram 4.2 Kenaikan Rata-Rata Kelompok PBM.....	78
Diagram 4.3 Peningkatan Rata Rata Aspek Kelompok Investigasi Kelompok.....	82
Diagram 4.4 Kenaikan Rata-Rata Nilai Kelompok Investigasi Kelompok.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa (*language art, language skills*) mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Namun, dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sukar dan kompleks. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nurgiantoro (2008:294) bahwa menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan ketiga keterampilan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca.

Kegiatan menulis melibatkan berbagai keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, pengalaman-pengalaman hidup dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan mudah dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui praktik dan latihan menulis yang teratur. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik (Hasani, 2005:2).

Keterampilan menulis poster merupakan salah satu kompetensi dasar pada kurikulum 2006 yang harus dikuasai siswa SMP/MTs. Keterampilan ini membutuhkan kreativitas siswa untuk menyusun kata atau serangkaian kata yang singkat namun dapat mewakili maksud yang dibantu dengan gambar atau ilustrasi

tertentu. Poster yang dibuat juga harus menarik perhatian pembaca karena tujuan dibuatnya poster adalah untuk memengaruhi atau mengajak pembaca (Sudjana dan Rivai 2009:51). Tingkat kemenarikan poster sangat menentukan keberhasilan dalam penyampaian maksud kepada pembaca.

Keterampilan menulis poster perlu dipelajari agar siswa dapat membuat poster yang baik sekaligus memberikan manfaat bagi pembaca melalui pesan yang ada di dalam poster. Menurut Radopick (2011) bahasa poster hendaknya singkat, padat, komunikatif dan memotivasi pembaca. Pendapat tersebut menunjukkan jika poster memiliki karakteristik bahasa tulis yang harus dikuasai siswa. Poster dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan tujuan. Salah satunya adalah poster layanan masyarakat yang bertujuan memberikan pesan, informasi, atau penjelasan kepada masyarakat tentang suatu hal terkait pelayanan masyarakat, misalnya poster lingkungan, pendidikan, dan kesehatan. Poster jenis ini sangat sesuai untuk siswa SMP karena pada usia remaja, siswa mudah untuk mendapat pengaruh. Contoh yang buruk akan memberi pengaruh negatif saat dewasa. Sebaliknya, apabila ditanamkan contoh yang baik maka akan memberi pengaruh positif pula. Hal tersebut selaras dengan pendapat Zanu (2009:35) bahwa pesan positif yang terdapat pada poster layanan masyarakat merupakan salah satu upaya penanaman moral yang baik pada usia remaja.

Pembelajaran menulis poster membutuhkan model dan media yang tepat agar selain siswa dapat menguasai materi dengan baik, proses pembelajaran yang membosankan juga dapat dihindari. Guru membutuhkan model pembelajaran untuk memancing siswa agar lebih interaktif. Model pembelajaran tersebut

diharapkan dapat mengurangi individualisme siswa sekaligus mengembangkan ide mereka agar menghasilkan poster yang variatif dan kreatif. Model pembelajaran digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan (Trianto, 2011). Sedangkan media pembelajaran dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran agar siswa dapat menyerap dan menguasai keterampilan menulis poster layanan masyarakat dengan baik.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas banyak jenisnya, namun tidak semua jenis model pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran menulis poster. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan menulis yaitu model pembelajaran berbasis masalah dan model investigasi kelompok.

Model pembelajaran berbasis masalah memandu siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Arends dalam Fitri (2011: 160) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dirancang terutama untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan intelektualnya. Melalui model pembelajaran berbasis masalah siswa dilatih dan dibimbing secara penuh dalam pemecahan terhadap permasalahan

konkret yang diberikan mengenai kasus layanan masyarakat untuk menghasilkan poster layanan masyarakat yang berkualitas.

Sedangkan model investigasi kelompok merupakan model yang dapat memberikan pengalaman belajar menyenangkan, menekankan pengalaman belajar di lapangan secara aktif dan kooperatif sehingga akan merangsang kemampuan berpikir siswa. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan model kooperatif *Group Investigation* adalah kelompok yang dibentuk oleh siswa, tiap kelompok bebas memilih subtopik sendiri, dan membuat lalu menghasilkan laporan kelompok (Burn dalam Tukiran, dkk 2011:72). Dengan demikian, siswa dapat lebih bebas dalam bereksplorasi. Melalui model ini siswa tidak hanya diajarkan secara langsung menulis poster layanan masyarakat melainkan dihadapkan dengan pembelajaran yang melibatkan siswa seutuhnya dari pemilihan anggota kelompok, pemilihan subtopik, dan proses melakukan investigasi atau penyelidikan mengenai kasus layanan masyarakat yang juga ditentukan oleh siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Winataputra (2001:34) yang menyatakan bahwa model pembelajaran investigasi kelompok melibatkan tiga konsep utama yakni penelitian, pengetahuan dan dinamika belajar kelompok.

Media pembelajaran yang dapat digunakan pada kedua model pembelajaran sekaligus pada keterampilan menulis adalah media kliping. Kliping dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena media ini merupakan salah satu bentuk lain dari media massa (majalah dan surat kabar) yang sudah dipilih dan dikelompokkan dalam satu tema, sehingga memudahkan siswa dalam menemukan informasi yang akan dijadikan topik permasalahan.

Tidak ada satupun model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya apabila tidak dilakukan ujicoba pada suatu mata pelajaran. Perlu adanya seleksi pada setiap model pembelajaran mana yang paling baik untuk diajarkan pada materi tertentu. Untuk itu perlu dilakukan pengujian guna menguji keefektifan model investigasi kelompok dan model pembelajaran berbasis masalah dengan media kliping terhadap pembelajaran menulis poster layanan masyarakat.

Berdasarkan beberapa masalah dan pertimbangan tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul *Keefektifan Pembelajaran Menulis Poster Layanan Masyarakat menggunakan Model Investigasi Kelompok dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Kliping pada Siswa Kelas VIII SMP*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menulis poster membutuhkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar siswa dapat menulis poster dengan baik dan turut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menulis poster seringkali dilakukan dengan model konvensional.
- 2) Dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membangkitkan kreativitas siswa. Media yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah slide materi dan contoh poster yang ditampilkan melalui LCD proyektor.

- 3) Model investigasi kelompok dan model pembelajaran berbasis masalah belum diuji coba dalam pembelajaran keterampilan menulis poster. Berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan peneliti, kedua model tersebut belum diterapkan dalam menulis teks poster. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dibahas adalah keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dengan media kliping pada pembelajaran menulis poster layanan masyarakat atau keefektifan model investigasi kelompok dengan media kliping pada pembelajaran poster layanan masyarakat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

- 1) Bagaimanakah keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dengan media kliping pada pembelajaran menulis poster layanan masyarakat?
- 2) Bagaimanakah keefektifan model investigasi kelompok dengan media kliping pada pembelajaran menulis poster layanan masyarakat?
- 3) Manakah yang lebih efektif antara penggunaan model pembelajaran berbasis masalah atau model investigasi kelompok dengan media kliping pada pembelajaran menulis poster layanan masyarakat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang dipaparkan, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dengan media kliping pada pembelajaran menulis poster layanan masyarakat
- 2) Mendeskripsikan keefektifan model investigasi kelompok dengan media kliping pada pembelajaran menulis poster layanan masyarakat
- 3) Menentukan perbedaan keefektifan model pembelajaran masalah dan model investigasi kelompok dengan media kliping pada pembelajaran menulis poster layanan masyarakat pada siswa kelas VIII SMP

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis.

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini akan menambah keilmuan yang dapat dirujuk oleh para peneliti berikutnya serta menambah variasi penggunaan model pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kompetensi dasar menulis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi pendidik, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kemudahan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas terutama dalam penggunaan

model dan media pembelajaran dan memberikan motivasi pendidik untuk dapat melakukan penelitian-penelitian terkait dalam masalah pembelajaran.

- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kemudahan yaitu siswa lebih termotivasi atau semangat pada saat kegiatan pembelajaran karena adanya inovasi dari kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa dapat berlatih untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan semangat bagi para pendidik di sekolah tersebut, untuk melaksanakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penerapan model dan media pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian tersebut belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, memerlukan penelitian lanjutan untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian awal. Penelitian yang berkaitan dengan model investigasi kelompok dan pembelajaran berbasis masalah serta teks poster ini telah dilakukan antara lain oleh Oktaviani (2010), Dominiguez (2012), Gallagher (2013), Fitri (2013), Prasetyani (2013), dan Waters (2015).

Oktaviani (2010) dengan penelitiannya yang berjudul Perbandingan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kediri. Penelitian ini dirancang untuk menguji keefektifan model investigasi kelompok dan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasi Experiment with Pre-test Post-test Group Design* dengan dua kelompok subyek penelitian yang memiliki kemampuan sama (homogen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI antara menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Geografi yaitu model pembelajaran *Group Investigation* lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem*

Based Learning. Hal tersebut terbukti dari rata-rata *gain score* yang menunjukkan kelas model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi yaitu 84,03 dibandingkan dengan kelas model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 79,90.

Penelitian Oktaviani (2010) memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian tersebut terletak pada jenis penelitian yang digunakan yakni eksperimen. Kedua penelitian menggunakan salah satu variabel yang sama yaitu penggunaan model investigasi kelompok dan model pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah dalam penelitian Oktaviani,dkk (2010) tujuannya ialah menguji keefektifan model investigasi kelompok dan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, namun penulis menguji keefektifan model investigasi kelompok dan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran keterampilan menulis poster.

Dominiguez (2012) dalam artikel jurnal penelitian berjudul *Participatory Learning Techniques for Sosio-cultural ESP Students* yang dimuat di jurnal *International Journal of Science Education* mengungkapkan pengalaman pembelajaran kooperatif dapat menghasilkan perilaku positif pada pelajaran dan menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi. Selain itu, siswa bisa membuat penilaian dan memberi pendapat secara demokratis.

Hasil penelitian Dominiguez (2012) dalam artikel jurnal penelitian tersebut yaitu untuk meningkatkan kemampuan, membuat penilaian dan memberi pendapat diperlukan dalam pembelajaran kooperatif. Hal ini sejalan dengan

penelitian ini karena menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model investigasi kelompok yang didalamnya ada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian Dominiguez (2012) yaitu pada saat proses pembelajaran dapat menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri ini timbul dari penggunaan model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif. Siswa tidak hanya belajar menguasai pengetahuan tentang teks melainkan juga terlibat dalam pemecahan masalah. Hal tersebut dapat memicu siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yang dikaji. Variabel penelitian Dominiguez (2012) yaitu meningkatkan kemampuan membuat penilaian dan memberi melalui pembelajaran kooperatif. Sedangkan penelitian ini memiliki variabel keterampilan menulis poster layanan masyarakat.

Gallagher (2013) dalam artikel yang dimuat di *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning* dengan judul *Using Problem-Based Learning to Explore Unseen Academic Potential* menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat memunculkan dan menumbuhkan potensi akademik siswa melalui tahapan-tahapan belajar yang dapat menuntut siswa berpikir kritis dan aktif. Hasil penelitian yang dilakukan Shelagh dan James (2013) menunjukkan jika pada saat penerapan model pembelajaran berbasis masalah, siswa lebih berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat bekerjasama dalam kelompok dan menuangkan ide-ide maupun gagasan.

Penelitian yang dilakukan Gallagher (2013) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Gallagher (2013) dengan peneliti terletak pada subjek penelitian. Jika Gallagher (2013) menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk mengeksplorasi potensi akademik siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menguji model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran menulis poster layanan masyarakat.

Fitri (2013) dengan penelitiannya *Keefektifan Pembelajaran Menulis Poster Layanan Masyarakat Dengan Pola Kooperatif Numbered Heads Together dan Student Teams Achievement Divisions pada Siswa Kelas VIII SMP*. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa pada kelompok eksperimen 70,57 untuk tes awal menjadi 79,87 untuk tes akhir dengan peningkatan sebesar 6,18%, sedangkan pada kelompok kontrol 65,87 untuk tes awal menjadi 85,82 untuk tes akhir dengan peningkatan sebesar 13,15%. Hal tersebut menunjukkan kelompok kontrol lebih efektif 6,97% dibanding kelompok eksperimen.

Penelitian Fitri (2013) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni desain penelitian eksperimen dan mengkaji tentang menulis poster. Variabel terikat yang digunakan oleh Fitri (2013) juga sama dengan variabel terikat yang digunakan oleh penulis yakni keterampilan menulis poster. Sementara perbedaannya adalah terletak pada variabel bebas yang digunakan. Jika variabel bebas yang digunakan oleh Fitri (2013) adalah model

NHT dan STAD. Sedangkan variabel bebas yang digunakan oleh penulis adalah model investigasi kelompok dan model pembelajaran berbasis masalah.

Prasetyani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Melalui Model Investigasi Kelompok Berbantuan Media Kliping Pada Peserta Didik Kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang* juga mengkaji tentang model Investigasi kelompok dan menulis poster. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyani (2013) menunjukkan jika keterampilan menulis poster dengan model investigasi kelompok lebih baik dibandingkan saat tidak diberikan perlakuan dengan model tersebut. Penelitian Prasetyani (2013) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni menguji keefektifan model investigasi kelompok dengan media kliping terhadap menulis poster. Sementara perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh menggunakan desain penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan desain eksperimen. Peneliti juga tidak hanya menguji keefektifan model investigasi kelompok melainkan juga menguji keefektifan model pembelajaran berbasis masalah.

Waters (2015) menulis jurnal penelitian yang berjudul *A poster Assignment Connects Information Literacy and Writing Skills* yang dimuat dalam jurnal *Spring Journals*. Dalam jurnal tersebut, ia mengungkapkan bahwa tugas menulis poster dapat membuat siswa mengetahui lebih banyak informasi dan mengasah keterampilan menulis menjadi lebih baik. Ketika siswa akan menulis poster, maka ia harus memiliki informasi yang cukup agar poster yang dihasilkan aktual dan faktual. Poster memuat tulisan yang singkat, padat dan jelas yang

dipadukan dengan gambar ilustrasi. Untuk membuat poster yang dapat dipahami oleh pembaca maka dibutuhkan keterampilan menulis poster seperti dalam memilih kalimat yang tepat dan gambar ilustrasi yang sesuai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Waters (2015) menunjukkan jika siswa yang menulis poster dengan baik mengetahui informasi yang luas dan keterampilan menulis yang baik. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Waters (2015) dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai keterampilan menulis poster. Poster yang tidak hanya memiliki fungsi untuk mempengaruhi pembaca melainkan juga membuat penulis mengkaji dan mengetahui informasi yang lebih luas. Penelitian Waters (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga mengkaji tentang cara untuk lebih mengefektifkan kegiatan menulis poster.

Waters (2015) melakukan penelitian untuk membuat siswa mampu menulis poster dengan baik agar mengetahui informasi secara luas dan memiliki keterampilan menulis yang lebih baik. Sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk mengefektifkan pembelajaran menulis poster dengan cara menerapkan model dan media pembelajaran.

2.2 Landasan Teori

Beberapa teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini meliputi (1) hakikat menulis, (2) hakikat poster, (3) model investigasi kelompok, dan (4) model pembelajaran berbasis masalah (5) media kliping.

2.2.1 Hakikat Menulis

Menurut Wagiran dan Doyin (2005:2) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis diperoleh melalui proses belajar dan berlatih. Semakin banyak frekuensi latihan menulis, maka akan semakin baik pula keterampilan menulis yang dimiliki. Menulis tidak dapat dilakukan sekali jadi, melainkan membutuhkan proses yang sungguh-sungguh dan terus menerus. Proses ini melibatkan tahap prapenulisan, penelitian, penyuntingan, perbaikan, dan penyempurnaan.

Suparno dan Yunus (2007:1.3) juga merumuskan pengertian menulis. Menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Bahasa tulis yang digunakan dalam kegiatan penyampaian pesan tersebut memiliki rangkaian teknis yang telah ditentukan. Bahkan untuk menulis sebuah karangan yang sederhana, kita harus mengikuti rangkaian teknis yang sama seperti jika kita menulis sebuah karangan yang rumit yaitu memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, serta menyajikan dalam kalimat yang runtut dan logis

Begitu juga dengan pendapat Nurudin (2007:4) yang selaras dengan pendapat sebelumnya. Nurudin merumuskan pengertian menulis sebagai segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan melalui bahasa tulis sebagai alat atau media dengan maksud

agar pembaca dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Keterampilan menulis membutuhkan proses yang tidak instan, melainkan berkelanjutan dan selalu produktif.

2.2.2 Hakikat Poster

2.2.2.1 Pengertian Poster

Menurut Sadiman dkk. (1990:48), poster dapat didefinisikan sebagai media untuk menyampaikan kesan tertentu dan mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Sebagai contoh mempengaruhi orang untuk menjaga kebersihan lingkungan, mengikuti program wajib belajar 12 tahun, atau membeli sebuah produk. Penulisan poster dapat dilakukan pada media kain, kertas, batang kayu, seng dan sebagainya. Poster biasanya dipasang pada tempat-tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat, misalnya di pohon, papan pengumuman, majalah, surat kabar, tiang atau tembok di pinggir jalan.

Zanu (2009:1) mendefinisikan poster sebagai gambar-gambar yang dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian, sedikit menggunakan kata-kata. Poster dicetak pada sehelai kertas atau bahan lain yang ditempatkan di tempat umum. Dalam pembuatan poster sangat diperhatikan komposisi antara gambar dengan kata-kata yang akan digunakan, karena akan sangat berpengaruh pada ketertarikan pembaca terhadap poster tersebut.

Sementara itu, menurut Sudjana dan Rivai (2009:51) poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama

menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. Tingkat kemenarikan poster sangat menentukan keberhasilan dalam penyampaian maksud kepada pembaca.

Dengan demikian, berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik simpulan bahwa poster dapat diartikan sebagai suatu media dengan kombinasi antara gambar dan kata-kata informasi berupa ajakan, pengumuman, atau iklan dengan tujuan mempengaruhi pembaca dan atau memotivasi tingkah laku yang dipasang di tempat yang mudah dijangkau, yang dicetak pada sehelai kertas atau bahan lain dengan ukuran sesuai kebutuhan.

2.2.2.2 Jenis-Jenis Poster

Kurniawan (2012) mengemukakan jenis-jenis poster menurut isinya dibagi menjadi empat jenis, yaitu (1) poster kegiatan yang bertujuan memberitahukan adanya suatu kegiatan dan mengajak pembaca untuk mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, (2) poster penerangan atau pendidikan yang bertujuan mempengaruhi pembaca untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, (3) poster hiburan yang bertujuan memberitahukan adanya suatu hal yang bersifat hiburan, dan (4) poster niaga yang bertujuan menarik pembaca untuk membeli atau menggunakan suatu barang atau jasa.

Sementara itu, Rachmawati (2012) mengelompokkan jenis poster menjadi dua belas, yaitu poster propaganda, poster kampanye, poster *wanted*, poster *cheesecake*, poster film, poster komik buku, poster *affirmation*, poster riset dan kegiatan ilmiah, poster karya seni, poster layanan masyarakat, dan poster komersial.

Poster kampanye adalah poster yang biasanya digunakan sebagai penarik simpati dari calon pemimpin saat pemilihan umum. Poster *wanted* merupakan poster yang digunakan saat sayembara untuk menemukan penjahat yang sedang dicari negara. Kemudian poster *cheesecake* yaitu poster yang biasanya diperuntukkan untuk anak muda. Biasanya poster ini berisi gambar artis. Poster film yaitu poster yang berfungsi mempopulerkan film-film. Poster ini dibuat dengan teknologi dan profesionalisme sangat tinggi karena melibatkan finansial yang luas. Oleh karena itu, pembuat poster ini adalah desainer-desainer terbaik.

Selanjutnya poster komik buku yaitu poster yang berisi gambar pada buku komik. Poster *affirmation* adalah poster yang berisi motivasi dengan kata-kata yang tertulis pada poster tersebut. teks atau kata-kata motivasi yang tertulis biasanya tentang kepemimpinan, peluang, dan lain-lain. Poster riset dan kegiatan ilmiah ialah poster yang sering dipakai kalangan akademisi untuk mempromosikan kegiatan ilmiah.

Jenis poster selanjutnya adalah poster dalam kelas. Poster ini digunakan untuk memotivasi murid bersikap baik. Poster karya seni merupakan ekspresi desain grafis yang dibuat dengan tujuan seni. Poster layanan masyarakat merupakan poster yang tidak bersifat komersial dan biasanya sering dilombakan oleh lembaga-lembaga pemerintahan dan LSM. Terakhir, poster komersial adalah poster yang didesain dan diproduksi sebagai sarana mempromosikan suatu produk dan diproduksi dengan anggaran tertentu.

Berdasarkan pendapat Kurniawan (2012) dan Rachmawati (2012), dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis poster yaitu poster niaga, poster kegiatan, dan poster layanan masyarakat.

2.2.2.3 Aspek dan Kategori Penulisan Poster

Kertamukti (2008:2) merumuskan aspek dalam penulisan poster antara lain objek poster, ide yang disampaikan, pilihan kata atau diksi, bentuk tulisan, dan kata yang efektif. Objek poster meliputi sesuatu benda atau hal yang ingin dijadikan poster. Objek poster haruslah sesuai dengan tema poster yang ingin dibuat. Sedangkan ide yang disampaikan melalui poster juga sebaiknya sederhana namun tepat sasaran. Ide poster yang baik adalah ide yang dapat diserap atau dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Kemudian diksi atau pilihan kata juga merupakan aspek yang penting. Pilihan kata yang baik adalah kata yang sederhana, singkat, padat, dan jelas. Bentuk tulisan yang digunakan dalam penulisan poster juga merupakan aspek yang perlu diperhatikan. Bentuk tulisan jelas atau dapat dibaca. Poster yang baik tidak hanya terletak pada kalimat atau kata yang jelas, ringkas dan efektif. Melainkan juga terletak pada bentuk tulisan kata atau kalimat di dalam poster. Bentuk tulisan harus jelas dan sesuai dengan ukuran poster yang dibuat agar pembaca mudah memahami isi poster walaupun dari jarak jauh. Poster dibuat dengan tulis tangan, oleh karena itu tulisan harus rapi. Selain bentuk tulisan, kerapian dalam menulis juga sangat diperhatikan untuk menambah daya tarik pembaca terhadap poster yang dibuat.

Penggunaan bentuk atau ukuran yang variatif juga diperkenankan. Seperti yang diketahui jika tujuan poster adalah mengajak atau memengaruhi pembaca. Oleh karena itu untuk menambah ketertarikan pembaca sehingga dapat mengajak atau mempengaruhi maka penggunaan bentuk atau ukuran tulisan yang variatif diperkenankan untuk digunakan. Dari segi tampilan, bentuk tulisan tidak boleh

mengurangi peran gambar. Poster adalah suatu karya yang memadukan antara gambar dan tulisan. Oleh sebab itu, tulisan dan gambar mempunyai porsi yang seimbang dalam poster. Bentuk tulisan yang digunakan hendaknya sesuai dengan gambar namun tidak hanya terfokus pada tulisan saja.

Sedangkan menurut Zanu (2009:20) aspek penulisan poster meliputi (1) tampilan poster, (2) isi poster, (3) kalimat poster, dan (4) ejaan dan tanda baca. Kriteria poster yang baik berdasarkan aspek –aspek tersebut akan dipaparkan secara rinci seperti berikut ini.

1. Tampilan poster

Tampilan poster harus sederhana. Tampilan poster yang sederhana akan menarik perhatian pembaca. Pembaca tidak akan kesulitan mencerna maksud dari poster yang dibuat. Tampilan poster yang tidak berlebihan dan mewakili ide poster akan membuat maksud atau tujuan poster tersampaikan dengan baik. Selain sederhana, gambar harus sesuai dengan kata atau kalimat slogan. Gambar yang ada di dalam poster harus sesuai dengan kata atau kalimat slogan yang juga ada di dalamnya. Misalnya kalimat yang ada di dalam slogan adalah “Jagalah kebersihan kelas”. Gambar yang sesuai dengan poster tersebut adalah gambar ruang kelas atau peralatan yang ada di dalam kelas. Namun apabila menggunakan gambar jalan raya atau rumah sakit maka tidak sesuai dengan kata atau kalimat slogan yang ada di dalam poster.

Poster digunakan untuk mempengaruhi atau memotivasi pembaca, oleh sebab itu tampilan poster bersih dan menarik pembaca. Tampilan poster yang kotor akan membuat orang tidak tertarik membaca poster yang telah dibuat. Apabila orang tidak tertarik membaca poster yang dibuat maka tujuan atau

maksud dari poster pun tidak akan tersampaikan kepada pembaca. Jadi agar pembuatan poster tidak sia-sia maka sangat penting untuk menjaga tampilan poster agar tetap bersih sehingga menarik perhatian pembaca.

2. Isi poster

Berisi tema yang sederhana. Tema yang sederhana akan lebih mudah dicerna oleh pembaca dibanding tema yang rumit namun tidak jelas. Tema dapat diperoleh dari hal-hal di sekitar yang perlu atau tepat dijadikan poster. Misalnya tentang kebersihan, kesehatan, pendidikan, dll. Hal ini mengingatkan bahwa poster adalah sarana untuk mengajak pembaca untuk mengikuti maksud atau tujuan dari poster tersebut. Oleh sebab itu tema yang sederhana namun dengan isi yang jelas akan lebih menarik perhatian pembaca.

Isi poster baik itu gambar dan slogan sesuai dengan tema. Gambar dan slogan poster yang baik harus sesuai dengan tema yang digunakan. Misalnya poster dengan tema kebersihan berarti menggunakan gambar dan slogan yang berkaitan dengan kebersihan pula. Hal ini agar maksud atau tujuan poster jelas sehingga dapat menarik perhatian pembaca.

3. Kalimat poster

Menggunakan kalimat persuasif. Kata atau kalimat di dalam harus menggunakan kata-kata yang persuasif karena poster bertujuan untuk mengajak atau mempengaruhi pembaca. Kata atau kalimat yang digunakan di dalam poster juga harus ringkas dan efektif. Kata atau kalimat yang digunakan dalam poster tidak boleh bertele-tele. Gunakan kata atau kalimat yang ringkas dan efektif sehingga cukup mewakili ide. Pembaca akan lebih mencerna maksud atau tujuan poster jika kata atau kalimat yang digunakan efektif.

Kemudian diksi atau pilihan kata yang digunakan harus tepat agar tidak menimbulkan makna ganda. Pemilihan kata merupakan salah satu hal yang penting dalam pembuatan poster. Diksi yang tepat akan memberikan kejelasan kepada pembaca untuk memahami maksud dan tujuan yang disampaikan melalui poster. Gunakan diksi yang jelas dan tidak bermakna ganda agar pembaca tidak menyalahartikan poster tersebut. Kalimat yang digunakan harus sesuai dengan gambar. Jika pada aspek tampilan, gambar harus sesuai dengan kata atau kalimat yang ada di dalam poster, maka begitu pula sebaliknya. Hal ini untuk membantu pemahaman pembaca.

4. Ejaan dan tanda baca.

Tulisan dan tanda baca yang digunakan harus sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Selain menjadi sarana untuk mengajak dan mempengaruhi pembaca, poster juga dapat dijadikan sarana untuk mengajarkan penggunaan kalimat dan tanda baca yang sesuai dengan EYD. Hal ini akan membuat poster lebih mudah dipahami oleh pembaca. Tanda baca yang digunakan dalam penulisan poster tidak boleh berlebihan. Tanda baca yang digunakan dalam poster harus benar-benar tepat dan benar agar pembaca tidak salah mengartikan maksud atau tujuan poster. Penggunaan tanda baca benar-benar mempertegas maksud poster. Penggunaan tanda baca yang baik akan dapat mempertegas maksud poster. Misalnya penggunaan tanda baca seru (!) akan memberikan penekanan dalam kalimat yang digunakan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan jika aspek penilaian dalam penulisan poster meliputi tampilan poster, isi poster, kalimat poster, bentuk kalimat, dan penggunaan ejaan dan tanda baca poster.

2.2.2.4 Keterampilan Menulis Poster Layanan Masyarakat

Keterampilan menulis poster merupakan kegiatan menuangkan pikiran atau gagasan dalam bentuk media komunikasi visual yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, saran dan pesan, serta ide dan dapat mempengaruhi seseorang yang membacanya. Poster yang baik harus dinamis, menonjolkan kualitas. Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara terinci, harus cukup kuat untuk menarik perhatian, bila tidak akan hilang kegunaannya (Sudjana 2002:51).

Sedangkan keterampilan menulis poster layanan masyarakat merupakan kegiatan menuangkan pikiran atau gagasan dalam bentuk media komunikasi visual yang bertujuan untuk menyampaikan pesan terkait layanan masyarakat dan mempengaruhi orang untuk membacanya. Jenis poster layanan masyarakat merupakan jenis poster yang mencakup segala bidang baik pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan lain-lain.

2.2.3 Model Pembelajaran Investigasi Kelompok

2.2.3.1 Pengertian Model Investigasi Kelompok

Suyatno (2009:56) menyatakan bahwa model investigasi kelompok merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas. Model ini paling kompleks untuk diterapkan di dalam kelas.

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh Burn (Tukiran, dkk., 2011:72) bahwa secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan

teknik kooperatif GI adalah kelompok yang dibentuk oleh siswa itu sendiri, tiap kelompok bebas memilih subtopik sendiri, dan membuat lalu menghasilkan laporan kelompok.

Model pembelajaran investigasi kelompok mengambil model yang berlaku dalam masyarakat, terutama mengenai cara anggota masyarakat melakukan proses mekanisme sosial melalui serangkaian kesepakatan sosial. Melalui kesepakatan-kesepakatan inilah siswa mempelajari pengetahuan akademis dan mereka melibatkan diri dalam pemecahan masalah sosial (Winataputra, 2001:34).

Di dalam model ini terdapat tiga konsep utama, yaitu penelitian atau *inquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika belajar kelompok *the dynamics of the learning group*. Penelitian ialah proses di mana siswa dirangsang dengan cara menghadapkannya pada masalah. Di dalam proses tersebut siswa memasuki situasi yang memberikan respon terhadap masalah yang dirasa perlu untuk dipecahkan. Sedangkan yang dimaksud dengan pengetahuan ialah pengalaman yang tidak dibawa dari lahir tapi diperoleh oleh individu melalui dan dari pengalamannya secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan jika model investigasi kelompok adalah model kooperatif yang melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran baik saat berkelompok, memilih subbab topik maupun mengerjakan tugas dan mempresentasikannya di depan kelas. Model ini melatih siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat

2.2.3.2 Unsur-unsur Model Investigasi Kelompok

1. Sintakmatik Model Investigasi Kelompok

Menurut Hamdani (2010:91) deskripsi sintakmatik model investigasi kelompok sebagai berikut.

Tabel 2.1 Sintakmatik Model Investigasi Kelompok

No	Tahapan	Kegiatan
1	Seleksi Topik	Siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang telah digambarkan lebih dahulu oleh guru.
2	Merencanakan kerjasama	Siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan yang konsisten dengan berbagai subtopik yang telah dipilih pada tahapan 1
3	Implementasi	Siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada tahapan 2. Guru terus menerus mengikuti kemajuan setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan
4	Analisis dan sintesis	Siswa menganalisis dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh pada tahapan 3 dan merencanakan untuk meringkaskan dalam penyajian yang menarik di depan kelas
5	Penyajian hasil akhir	Semua kelompok menyajikan presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari
6	Evaluasi	Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi setiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan.

Sedangkan menurut Winataputra (2001:35), model investigasi kelompok, memiliki sintakmatik pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 2.2 Sintakmatik Model Investigasi Kelompok

No	Tahapan	Kegiatan
1	Tahap pertama	Siswa dihadapkan dengan situasi yang problematis

2	Tahapan Kedua	Siswa melakukan eksplorasi sebagai respon terhadap situasi yang problematis itu.
3	Tahap Ketiga	Siswa merumuskan tugas-tugas belajar dan mengorganisasikannya untuk membangun suatu proses penelitian.
4	Tahap keempat	Siswa melakukan kegiatan belajar individual dan kelompok
5	Tahap kelima	Siswa menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan dalam proses penelitian kelompok itu.
6	Tahap keenam	Melakukan proses pengulangan kegiatan

Dari teori mengenai sintakmatik model investigasi yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa sintakmatik model investigasi kelompok sebagai berikut.

1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasi siswa dalam kelompok

Siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang telah digambarkan lebih dulu oleh guru. Siswa kemudian diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas. Anggota kelompok terdiri atas 2-6 orang.

2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari.

Secara bersama-sama anggota kelompok merencanakan tugas belajar, yaitu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa yang kita pelajari? Bagaimana kita belajar? Siapa yang melakukan apa (pembagian tugas)? Untuk tujuan atau sasaran apa kita menginvestigasi topik ini?

3) Melakukan investigasi.

Siswa dalam kelompok mengumpulkan informasi, menganalisa data, dan mencapai kesimpulan. Masing-masing anggota kelompok memberikan kontribusi pada usaha kelompok. Masing-masing anggota kelompok mempertukarkan, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide.

4) Mempersiapkan laporan akhir

Anggota kelompok menentukan informasi esensial dari proyek mereka. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka. Kelompok mewakili bentuk suatu komite pelaksana untuk mengkoordinasikan rencana presentasi.

5) Mempresentasikan laporan akhir

Presentasi dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai bentuk. Bagian dari presentasi secara aktif melibatkan pendengar. Pendengar mengevaluasi kejelasan, dan mempertimbangkan presentasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas.

6) Evaluasi

Siswa memberikan umpan balik tentang topik permasalahan yang telah diselesaikan, yaitu tentang apa yang mereka kerjakan, dan tentang pengalaman afektif mereka. Guru dan siswa bekerjasama dalam mengevaluasi belajar siswa. Penilaian belajar harus mengevaluasi tingkat pemikiran yang lebih tinggi.

2. Sistem Sosial

Sistem sosial yang berlaku dalam model ini adalah pembentukan kelompok dengan kondisi siswa yang heterogen dan demokratis. Siswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi terbuka. Selain itu siswa juga diajarkan untuk berani mengemukakan pendapatnya di hadapan umum.

3. Prinsip Reaksi

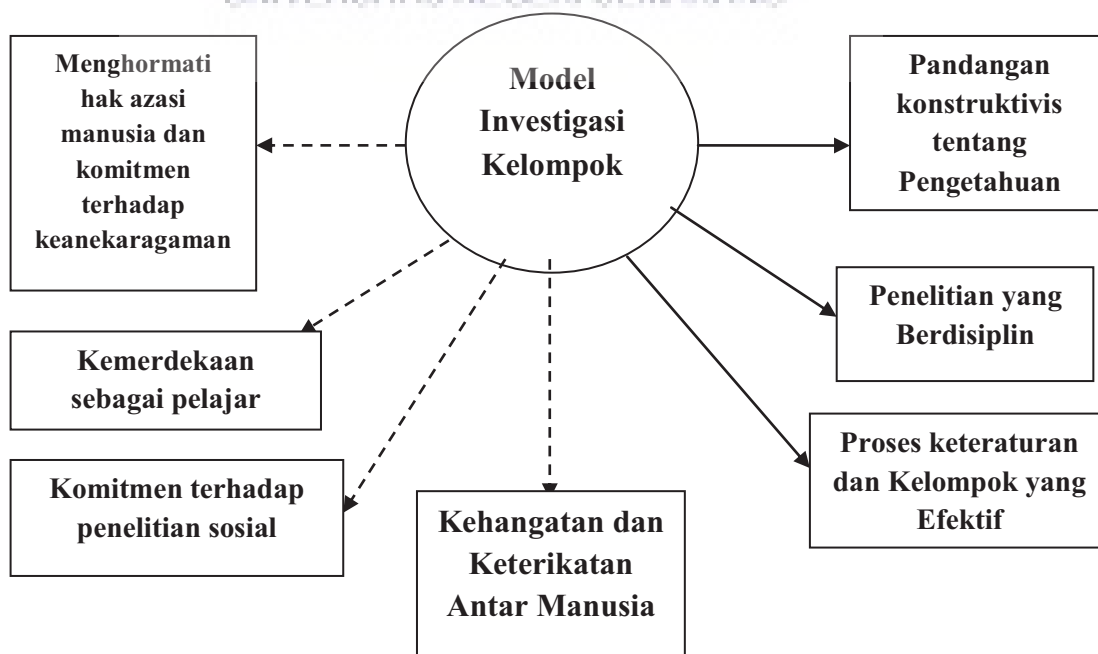
Di dalam kelas yang menerapkan model investigasi kelompok, pengajar lebih berperan sebagai konselor, konsultan, dan pemberi kritik yang bersahabat. Dalam kerangka ini pengajar seyogyanya membimbing dan mengarahkan kelompok melalui tiga tahap yaitu tahap pemecahan masalah, tahap pengelolaan kelas dan tahap pemaknaan secara perseorangan

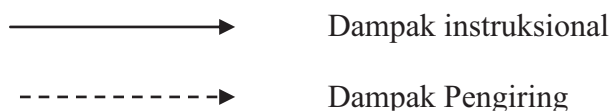
4. Sistem Pendukung

Suasana kelas yang berupa diskusi kelompok dan sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan model ini adalah lembar kerja siswa (LKS).

5. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak instruksional dan dampak pengiring model investigasi kelompok dapat dilukiskan dalam gambar di bawah ini:





Bagan 2.1 Dampak Instruksional dan Pengiring Model Investigasi Kelompok

2.2.4 Model Pembelajaran Berbasis Masalah

2.2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran (Sudarman, 2007).

Adapun menurut Soekamto (dalam Trianto 2011: 5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan, dan dipresentasikan dalam suatu konteks. Dalam model pembelajaran berbasis masalah ini, pemahaman, transfer pengetahuan, keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan komunikasi ilmiah merupakan dampak langsung pembelajaran. Sedangkan peluang siswa memperoleh hakikat tentang keilmuan, keterampilan proses keilmuan, otonomi dan kebebasan siswa, toleransi terhadap ketidakpastian dan masalah-masalah non rutin merupakan dampak pengiring pembelajaran.

Sedangkan Elaine (2011:450), menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam memahami masalah, menemukan hipotesis, analisis, dan menarik kesimpulan. Hal tersebut serupa dengan pendapat Arends dalam Fitri (2011: 160) yang menyatakan bahwa PBL dirancang terutama untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan intelektualnya, mempelajari tingkah laku orang-orang dewasa melalui berbagai situasi riil atau situasi yang disimulasikan menjadi pelajar yang mandiri dan otonom.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang memusatkan pada pemecahan masalah oleh peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan berpikir dengan bimbingan penuh dari guru. Melalui model pembelajaran berbasis masalah siswa ditantang kemampuan berpikir dan bernalar

untuk menemukan penyelesaian atau pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.

2.2.4.2 Unsur-unsur Model Pembelajaran Berbasis Masalah

1. Sintakmatik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Sintakmatik model pembelajaran merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pembelajaran serta mengakomodasi hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Eggen (2012:311) sintakmatik model pembelajaran berbasis masalah saat diterapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3 Sintakmatik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Tahapan	Kegiatan
1	Mereview dan menyajikan masalah	Guru mereview pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan memberi siswa masalah spesifik dan konkret untuk dipecahkan
2	Menyusun strategi	Siswa menyusun strategi untuk memecahkan masalah dan guru memberi mereka umpan balik soal strategi
3	Menerapkan strategi	Siswa menerapkan strategi-strategi mereka saat guru cermat memonitor upaya mereka dan memberikan umpan balik
4	Membahas dan mengevaluasi	Guru membimbing diskusi tentang upaya

hasil	siswa dan hasil yang mereka dapatkan.
-------	---------------------------------------

Berdasarkan pendapat Eggen (2012:311) tersebut menunjukkan jika sintakmatik model pembelajaran berbasis masalah lebih menekankan pada strategi pemecahan masalah oleh siswa dalam bentuk kelompok. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, Faturrohman (2015: 116-117) juga mengemukakan sintakmatik model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.

Tabel 2.4 Sintakmatik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Tahapan	Kegiatan
1	Mengorientasikan siswa terhadap masalah	Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang ditentukan.
2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapat kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah

4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan sintakmatik model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.

1) Orientasi siswa

Siswa mendapat penjelasan dan motivasi dari guru terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan agar siswa memiliki ketertarikan dan antusias terlibat dalam pembelajaran. Guru menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran tersebut.

2) Mengorganisasikan siswa

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas dengan tekun dan tanggung jawab.

3) Membimbing penyelidikan

Saat melakukan penyelidikan terhadap masalah yang diberikan, siswa dibimbing dan diarahkan penuh oleh guru baik saat berkelompok maupun individu.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Setelah penyelidikan, siswa mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi dalam bentuk proyek baik berupa laporan, model, atau produk tulisan.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Setelah menyajikan hasil diskusi, guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah baik selama berkelompok maupun individu.

6) Merumuskan simpulan

Siswa bersama guru merumuskan simpulan dari pembelajaran baik mengenai proses pemecahan masalah maupun produk hasil pemecahan masalah.

2. Sistem sosial

Guru mengambil inisiatif menetapkan urutan dan membimbing mekanisme interaksi belajar. Guru juga membantu siswa untuk memadukan antara peristiwa dan kondisi ideal yang diharapkan. Walaupun demikian, siswa tetap memiliki kebebasan dalam diskusi yang terbuka pada saat tahap orientasi dan merumuskan hipotesis. Guru mencatat seberapa jauh siswa secara individual terikat oleh pola berpikir yang regular dan mencoba untuk menciptakan suasana psikologis yang dapat membangkitkan respon.

3. Sistem Reaksi

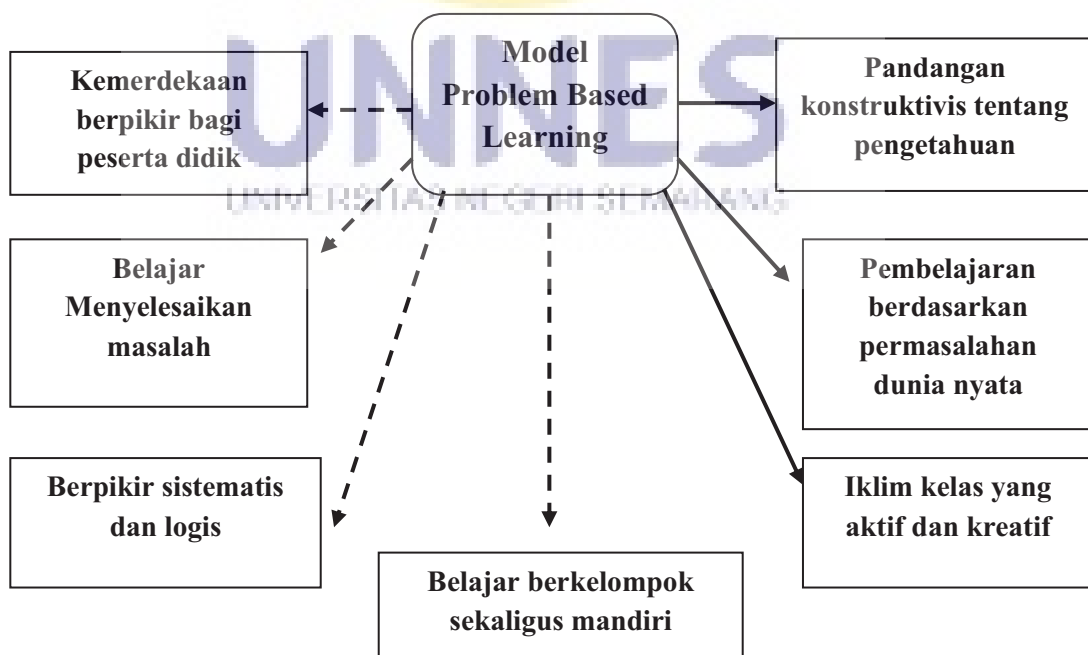
Model ini menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi peserta didik. pemanfaatan media dan sarana pembelajaran lainnya yang relevan dalam penerapan model ini dapat membantu membuka imajinasi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemikiran mereka.

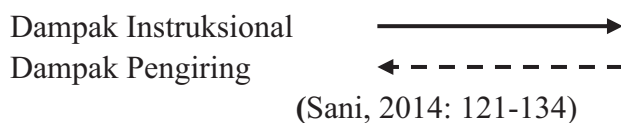
4. Sistem pendukung

Pada hakikatnya peserta didik tetap membutuhkan fasilitas dari seorang pengajar yang kompeten dalam merancang dan menerapkan prosedur-prosedur dalam pembelajaran. Yang diperlukan untuk melaksanakan model ini ialah pengajar yang memiliki kepribadian yang hangat, terampil dalam mengelola hubungan interpersonal, dan mampu mengidentifikasi kepribadian seseorang. Selain itu, ia juga harus mampu menciptakan kondisi kelas yang tenang dan nyaman agar peserta didik dapat berkonsentrasi dalam belajarnya. Penting juga untuk diperhatikan dalam pelaksanaan model ini adalah sarana kelas ruang belajar yang ada, seperti keadaan ruang kelas yang bersih, keadaan kursi peserta didik yang memadai, dan termasuk juga pengaturan udara ruang kelas .

5. Dampak intruksional dan pengiring

Dampak instruksional dan pengiring dari model ini, dapat dilukiskan dengan bagan di bawah ini.





Bagan 2.2 Dampak Instruksional dan Pengiring Model PBM

2.2.5 Media Pembelajaran

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*) (Soeparno, 1987:1). Secara khusus Arsyad (2011:3) mengemukakan pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat garfis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media merupakan bagian tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media pembelajaran menurut Arsyad (2011:29) terdiri dari tiga jenis yaitu, 1) media audio, merupakan media yang menggunakan indera pendengar; 2) Media visual yaitu media yang dapat ditangkap menggunakan dengan indera penglihatan; 3) media audio-visual yaitu media yang selain dapat ditangkap oleh indera penglihatan sekaligus juga bisa ditangkap oleh indera pendengaran.

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan jika media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi atau informasi pembelajaran sekaligus sebagai penunjang proses pembelajaran.

2.2.5.1 Kliping sebagai Media Pembelajaran

Kliping merupakan kegiatan pengguntingan atau pemotongan bagian-bagian surat kabar maupun majalah, kemudian disusun dengan sistem tertentu dalam berbagai bidang. Bidang yang dikliping ini sebaiknya sesuai dengan minat dan bidang pemakai perpustakaan masing-masing. Maka tidak perlu semua artikel atau berita harus dikliping.

Ada beberapa tujuan penyusunan kliping, antara lain.

1) Menyimpan dan melestarikan kekayaan intelektual manusia

Hasil pemikiran, budaya, penelitian, dan pengalaman manusia perlu disimpan dan dikembangkan. Usaha ini perlu dilaksanakan agar generasi mendatang dapat mengembangkan pemikiran, penemuan, dan penelitian tersebut.

2) Menyebarluaskan ide dan gagasan kepada orang lain

Kliping merupakan upaya penyebaran pemikiran, ide, dan pengalaman seseorang kepada orang lain sekaligus merupakan sarana sambung pengertian antara penulis dan pembaca yang kebetulan belum sempat mengikuti buah pikiran penulis yang pernah dimuat dalam suatu surat kabar.

3) Merangkum beberapa pemikiran dalam suatu bidang

Dalam kliping itu akan dapat dipelajari kembali beberapa pemikiran para ahli tentang suatu masalah. Selain itu dapat diikuti dialog ilmiah dan silang pendapat tentang suatu masalah sesuai bidang mereka dengan pandangan yang

bervariasi. Dengan demikian, pembaca kliping akan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang masalah tersebut.

4) Memupuk kreativitas

Menggunting dan menempel guntingan Koran pada kertas merupakan kegiatan seni dan kreatifitas tersendiri. Bahkan dapat dikatakan bahwa kliping merupakan usaha menyusun suirat kabar yang kedua kalinya. Dalam hal ini diperlukan kecermatan dan ketelitian tersendiri dalam mengatur tata letak/layout penyusunannya. Penyambungan artikel panjang yang dalam koran aslinya terdapat di berbagai halaman juga memerlukan kecermatan dan perhitungan yang matang.

5) Menunjang pemenuhan keperluan informasi tertentu

Hasil kliping bisa mengadopsi kepentingan informasi pembaca yang memerlukan informasi dalam bidang tertentu. Informasi ini mungkin berupa informasi mutakhir, rinci, data, angka, hasil wawancara, dan lainnya.

Dalam proses pembelajaran, kliping digunakan sebagai media visual untuk membantu siswa menulis poster layanan masyarakat. Media kliping tersebut berisi kasus-kasus layanan masyarakat yang menjadi bahan diskusi siswa melalui model investigasi kelompok dan model pembelajaran berbasis masalah. Siswa mengkaji permasalahan yang ada di dalam media kliping kemudian menganalisis dan memecahkannya. Hasil diskusi atau pemecahan masalah tersebut akan dikemas dalam bentuk poster layanan masyarakat. Siswa bisa menggunakan simpulan dari pemecahan masalah sebagai kalimat atau ilustrasi poster yang akan dibuat.

2.2.6 Pembelajaran Menulis Poster Melalui Model Investigasi Kelompok dengan Media Kliping

Pembelajaran menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Namun, dalam menghadapi tugas menulis tersebut banyak anak didik yang menganggapnya sebagai beban berat. Anggapan itu timbul karena menulis memang meminta banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Sebagai keterampilan, sama seperti keterampilan yang lain, untuk memperolehnya harus melalui belajar dan berlatih (Subyantoro 2009:216).

Pembelajaran menulis poster melalui model investigasi kelompok dengan media kliping bertujuan agar siswa dapat menulis poster yang menarik, sugestif, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pembelajaran menulis poster melalui model investigasi kelompok dengan media kliping akan tercapai jika memenuhi indikator sebagai berikut (1) isi gagasan yang bermakna, bermutu, dan hal-hal yang disampaikan semuanya sesuai dengan gagasan, (2) penggunaan kata-kata yang efektif, persuasif, sugestif, dan bervariasi, (3) isi poster tersusun rapi dan teratur, (4) penggunaan struktur bahasa yang cermat, tidak ada penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku. Dari indikator tersebut akan diperoleh tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menulis poster yang bermutu, sugestif, menarik, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Model yang digunakan untuk membelajarkan materi menulis poster yaitu model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok, model ini memandu siswa agar dapat bekerja secara kelompok dalam menentukan topik poster yang akan

ditulis. Siswa memiliki hak penuh untuk memilih subtopik, kelompok maupun proses penyelesaian masalah atau pengerjaan tugas. Melalui model investigasi kelompok ini, siswa dapat mengembangkan pemikiran dan menggali informasi dalam kerjasama kelompok untuk menyelesaikan masalah kemudian secara individu mengaplikasikan solusi dari permasalahan tersebut ke dalam bentuk poster layanan masyarakat. Langkah-langkah menulis poster melalui model investigasi kelompok dengan media kliping adalah sebagai berikut.

Tabel 2.5 Penerapan Model Investigasi Kelompok dengan Media Kliping

Tahapan	Kegiatan
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan b. Siswa memperhatikan contoh poster yang diberikan guru.
Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> d. Siswa diminta untuk menemukan topik yang terdapat dalam berbagai berita yang sudah disusun menjadi kliping (mengidentifikasi topik) e. Siswa berkelompok sesuai dengan masing-masing topik yang dipilih. (mengorganisasi siswa) f. siswa mendiskusikan topik yang dipilih dengan teman satu kelompok, kemudian setiap individu menulis poster sesuai dengan topik yang telah dipilih. (Merencanakan tugas yang akan dipelajari) g. Siswa dibimbing oleh guru saat mengalami kesulitan

	<p>dalam menulis poster dan memecahkan masalah.</p> <p>(Melakukan investigasi)</p>
Konfirmasi	<p>h. Setelah menulis poster, hasil dari menulis setiap siswa ditempelkan pada media yang telah disiapkan untuk menempel poster buatan siswa. (Mempersiapkan laporan akhir)</p> <p>i. Mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain (Mempresentasikan laporan akhir)</p> <p>j. Setiap siswa memberikan penilaian dengan memberikan tanda bintang kepada poster yang dianggap paling baik</p> <p>k. Siswa diberikan penghargaan oleh guru untuk poster yang paling banyak mendapat tanda bintang dan memberikan komentar terhadap hasil pembelajaran. (evaluasi)</p> <p>l. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. (evaluasi)</p> <p>m. Siswa memberikan pendapat, tanggapan, kesam dan saran kepada guru (evaluasi)</p>

2.2.7 Pembelajaran Menulis Poster Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Kliping

Pembelajaran menulis poster melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan media kliping bertujuan agar siswa dapat menulis poster yang menarik, sugestif, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pembelajaran menulis poster melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan media kliping akan tercapai jika memenuhi indikator sebagai berikut (1) isi gagasan yang bermakna, bermutu, dan hal-hal yang disampaikan semuanya sesuai dengan gagasan, (2) penggunaan kata-kata yang efektif, persuasif, sugestif, dan bervariasi, (3) isi poster tersusun rapi dan teratur, (4) penggunaan struktur bahasa yang cermat, tidak ada penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku. Dari indikator tersebut akan diperoleh tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menulis poster yang bermutu, sugestif, menarik, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Model yang digunakan untuk membelajarkan materi menulis poster yaitu model pembelajaran berbasis masalah, model ini memandu siswa agar dapat bekerja secara kelompok dalam memecahkan masalah yang diperoleh kemudian mengemasnya dalam bentuk poster. Langkah-langkah menulis poster melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan media kliping adalah sebagai berikut.

Tabel 2.6 Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Kliping

Tahapan	Kegiatan
Eksplorasi	a. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan (orientasi peserta didik) b. Siswa memperhatikan contoh permasalahan terkait layanan

	<p>masyarakat melalui media kliping (orientasi peserta didik)</p> <p>c. Siswa mengemukakan pertanyaan terkait contoh permasalahan yang diberikan oleh guru (orientasi peserta didik)</p> <p>d. Siswa diminta membentuk kelompok dengan anggota 4 orang pada masing-masing kelompok. (mengorganisasikan peserta didik)</p>
Kolaborasi	<p>e. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mengidentifikasi dan menganalisis terkait permasalahan yang dikemukakan dengan bimbingan penuh dari guru (membimbing penyelidikan)</p> <p>f. Setiap kelompok memecahkan masalah atau menemukan penyelesaian dari masalah yang diberikan oleh guru (mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</p> <p>g. Setelah menemukan solusi, setiap individu diminta membuat poster berdasarkan solusi dari permasalahan tersebut (mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</p>
Konfirmasi	<p>h. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan hasil poster yang telah dibuat (mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</p> <p>i. Siswa bersama guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dan hasil karya poster yang ditulis oleh siswa (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)</p>

	j. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah (merumuskan simpulan)
--	--

2.3 Kerangka Berpikir

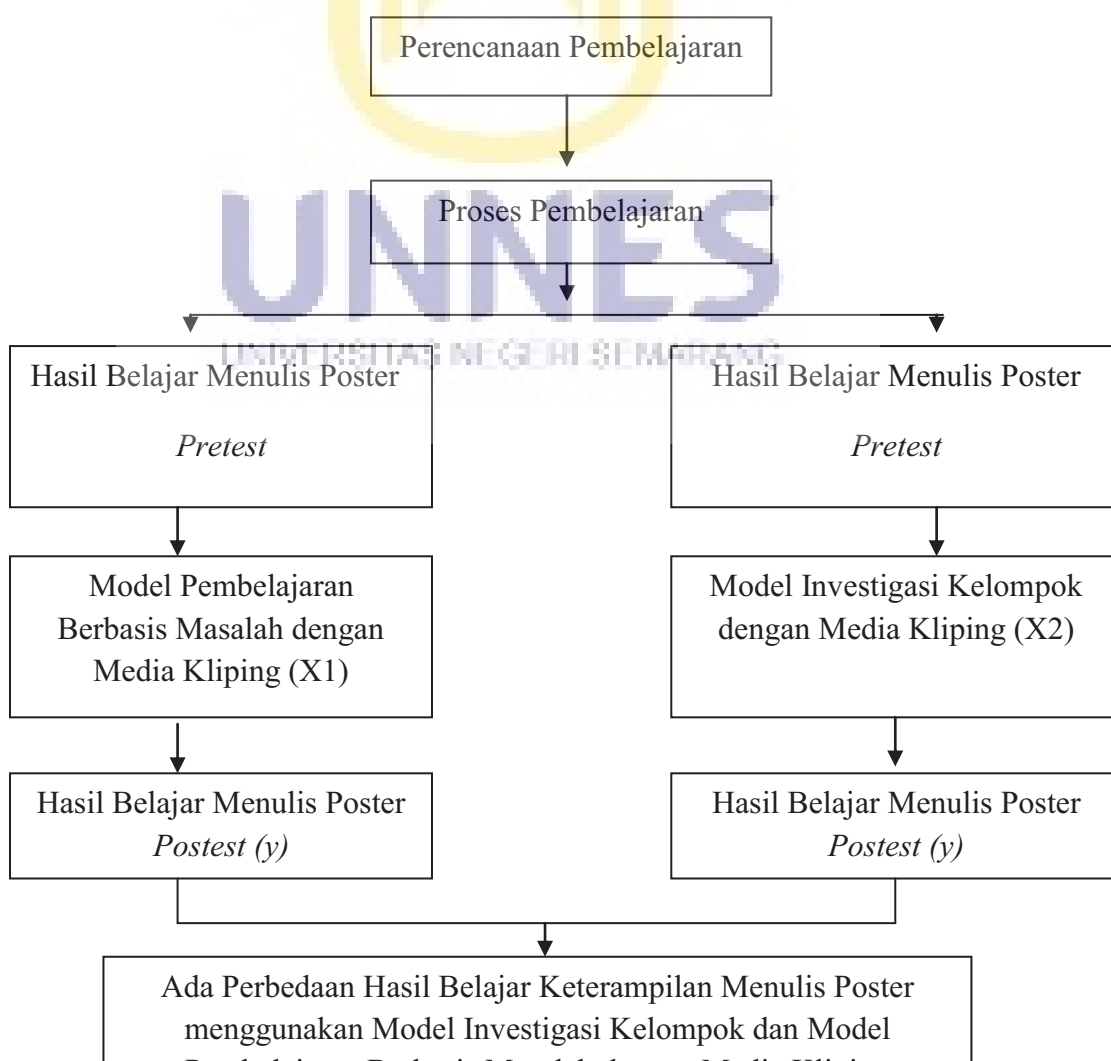
Keterampilan menulis poster merupakan salah satu bagian dalam kesatuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tersusun pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (Kurikulum 2006). Ketidakefektifan penggunaan model dan media pembelajaran dalam kegiatan menulis teks menjadikan suatu objek penelitian yang dikaji oleh peneliti dengan cara perlakuan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Dengan adanya model konvensional, perilaku dan hasil belajar siswa dapat dikatakan kurang berkualitas, selain itu terbatasnya pemanfaatan media dan sarana prasarana juga dapat dijadikan sebagai alasan perlakuan kelas eksperimen. Siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan penyajian pembelajaran yang bersifat konvensional.

Model pembelajaran berbasis masalah dan model investigasi kelompok dengan media kliping digunakan sebagai rangsangan siswa lebih efektif dalam menulis poster layanan masyarakat. Selain dapat melatih siswa berpikir kritis dan rasional, keduanya juga memiliki kekhasan melatih kerjasama dalam kelompok untuk saling membantu untuk pemahaman dan pemecahan terhadap sebuah persoalan atau isi pelajaran.

Proses pembelajaran pada penelitian ini diawali dengan mengkaji hasil *pretest*. *Pretest* dilakukan pada kelas VIII D dan VIII B setelah dilakukan pembelajaran dengan metode langsung. Hasil *pretest* tersebut digunakan untuk

menguji homogenitas dan normalitas. Jika kedua kelas tersebut homogen, dan berdistribusi normal, kelas tersebut dapat dijadikan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 pada penelitian ini akan melaksanakan pembelajaran menulis poster layanan masyarakat dengan model pembelajaran berbasis masalah. Sementara itu, kelas eksperimen 2 pada penelitian ini akan melaksanakan pembelajaran dengan model investigasi kelompok.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran menulis poster layanan masyarakat melalui model pembelajaran berbasis masalah dan model investigasi kelompok dengan media kliping, maka akan diperoleh hasil belajar menulis poster (*posttest*). Dari hasil *posttest* kemudian akan diperoleh perbedaan hasil belajar menulis poster menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model investigasi kelompok dengan media kliping.



Bagan 2.3 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis poster layanan masyarakat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media kliping memenuhi kriteria keefektifan yaitu aspek penerapan sintakmatik model pembelajaran, hasil belajar siswa, dan aktivitas atau sikap siswa selama proses pembelajaran.
2. Pembelajaran menulis poster layanan masyarakat menggunakan model investigasi kelompok dengan media kliping memenuhi kriteria keefektifan yaitu aspek penerapan sintakmatik model pembelajaran, hasil belajar siswa, dan aktivitas atau sikap siswa selama proses pembelajaran.
3. Terdapat perbedaan antara menulis poster layanan masyarakat siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media

kliping dan pembelajaran menulis poster layanan masyarakat menggunakan model investigasi kelompok dengan media kliping.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media klipung dalam pembelajaran menulis poster layanan masyarakat siswa kelas VIII SMP efektif. Hal tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis akhir yaitu berdasarkan uji perbedaan dua rata-rata (uji t) skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelompok investigasi kelompok , diperoleh $t_{hitung} = \pm 5.444$ dan $t_{tabel} = \pm 2,03$ sehingga t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 yang menunjukkan hasil tes akhir lebih baik dari pada tes awal. Hasil uji tersebut diperkuat dengan penghitungan hasil rata-rata nilai kelompok investigasi kelompok yang menunjukkan peningkatan sebesar 16,8 %, yang semula hanya 66,90 meningkat menjadi 78,50 setelah diberi perlakuan.
2. Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dengan media klipung dalam pembelajaran menulis poster layanan masyarakat siswa kelas VIII SMP efektif. Hal tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis akhir yaitu berdasarkan uji perbedaan dua rata-rata (uji t) skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelompok investigasi kelompok , diperoleh $t_{hitung} = \pm 8.569$ dan $t_{tabel} = \pm 2,03$ sehingga t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 yang menunjukkan hasil tes akhir lebih baik dari pada tes awal. Hasil uji tersebut diperkuat dengan penghitungan hasil rata-rata nilai kelompok investigasi kelompok

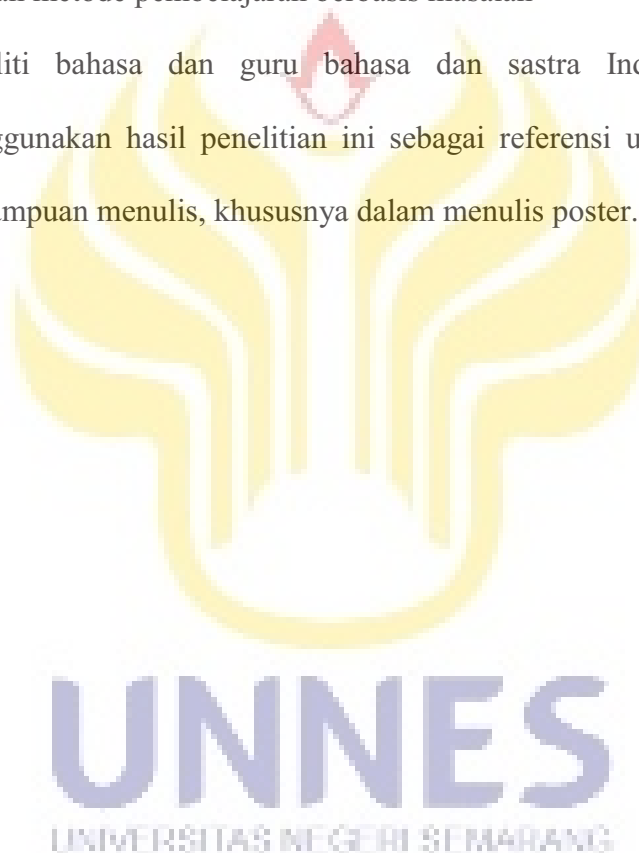
yang menunjukkan peningkatan sebesar 19,4 %, yang semula hanya 66,17 meningkat menjadi 82,17 setelah diberi perlakuan.

3. Model investigasi kelompok dengan media kliping lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis poster layanan masyarakat kelas VIII SMP dibanding model pembelajaran berbasis masalah dengan media kliping. Simpulan ini berdasarkan hasil *uji t* perbedaan dua rata-rata yang diperoleh $t_{hitung} = \pm 2,173$ dan $t_{tabel} = \pm 1,997$. Karena t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kondisi akhir antara kelompok investigasi kelompok dan kelompok pembelajaran berbasis masalah, yaitu kemampuan kelompok investigasi kelompok dengan media kliping lebih baik dibanding kelompok pembelajaran berbasis masalah dengan media kliping setelah masing-masing keduanya diberikan perlakuan yang berbeda. Hasil *uji t* perbedaan dua rata-rata tersebut juga diperkuat dengan data peningkatan rata-rata nilai siswa pada kelompok investigasi kelompok dengan media kliping yaitu dari 66,17 menjadi 82,17 setelah diberi perlakuan dengan peningkatan rata-rata sebesar 19,4%, sedangkan pada kelompok pembelajaran berbasis masalah dari 66,90 menjadi 78,50 dengan peningkatan rata-rata sebesar 6,66%.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti mengemukakan beberapa saran berikut.

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model investigasi kelompok dengan media kliping dalam pembelajaran menulis poster layanan masyarakat karena sudah diuji keefektifannya dibandingkan dengan metode pembelajaran berbasis masalah
2. Peneliti bahasa dan guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan menulis, khususnya dalam menulis poster.



DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dominiguez. 2012. "Participatory Learning Techniques for Sosio-cultural ESP Students". *International Journal of Science Education*. Volume 32, No. 3. <http://internasionaljournal.net/science/65naive.htm>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2016.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, Nurul. 2013. "Keefektifan Pembelajaran Menulis Poster Layanan Masyarakat dengan Pola Kooperatif Numbered Heads Together dan Student Teams Achievement Divisions pada Siswa Kelas VIII SMP". Skripsi: Unnes.
- Gallagher, Shelagh. A dan James J. Gallagher. 2013. "Using Problem Based Learning to Explore Unseen Academic Potential". *Interdisciplinary Journal*. Vol. 7, No. 1. <http://interdisciplinaryjournal.net>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2016.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- H.S,Lasa. 2006. *Kliping Pembelajaran*. Yogyakarta: UGM Press.
- Huda, Miftahul.2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslimin dan Nur Mohammad. 2005. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA Press.

- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. 1986. *Models of Teaching*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Kurniawan, Fandi. 2012. *Pengertian Slogan dan Poster*. <http://fandikurniawan/pengertian-slogan-dan-poster.html>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2016.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Oktaviani, Melina dkk. 2010. “*Perbandingan Model Pembelajaran Group Investigation dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kediri*”. Skripsi: Unnes.
- Prasetyani, Siwi. 2013. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Melalui Model Investigasi Kelompok Berbantuan Media Kliping pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang*”. Skripsi: Unnes.
- Pramesti, Getut. 2015. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Rachmawati, Hilda Laila. 2012. *Macam-Macam Poster*. <http://hildalaila/macam-poster.html>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2016.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sadiman, Arief S. dkk. 1990. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Savery, John R.. 2006. “Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions”. *Interdisciplinary Journal*. Vol. 1, No 1. South Carolina: Purdue University. <http://dx.doi.org/10.7771/1541-5015.1002>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2016.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Soeparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa (Tinjauan Semata Burung Psikolinguistik)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

- Sudarman. 2007. Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Kemampuan Memecahkan Masalah, *Jurnal Pendidikan Inovatif Volume 2*, <http://pbl.pdf.files.htm>. Diakses pada 10 Februari 2016.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model- model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Perstasi Pustaka.
- Tukiran, Taniredja.dkk. 2012. *Model-Model Pengembangan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wagiran. 2009. *Menulis Sinopsis dan Resensi*. UNNES.
- Waters, Natalie. 2015. "A Poster Assignment Connects Information Literacy and Writing Skills". *Spring Journal*. Vol. 10, No 1. Canada: McGill University. <http://springjournal.net>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2016.
- Winataputra, Udin. 2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin. 1993. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.